

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal dasar yang seharusnya kita tempuh agar apa yang kita lakukan menjadi bermanfaat. pendidikan dapat kita dapatkan dari berbagai sumber seperti sekolah, rumah, lingkungan masyarakat, majlis-majlis pengajian atau madrasah diniyah. Madrasah adalah salah satu tempat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan masyarakat. Kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Pemimpin yang kreatif dan inovatif dibutuhkan untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas.

Setiap pemimpin mempunyai karakteristik yang berbeda, karakteristik yang dimiliki pemimpin harus memberikan pengaruh yang positif, sehingga anggota bisa mengubah cara pandang mereka pada satu tujuan sehingga bisa berjalan dengan baik. Kepala madrasah sebagai penentu kebijakan di madrasah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal. Fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, menggerakkan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik

sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.¹

Peran kepala madrasah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya untuk mencapai tujuan. Mereka aktif dan reaktif membentuk ide daripada menanggapi mereka.² Sudah seharusnya kepala madrasah melakukan yang terbaik demi mewujudkan visi misi madrasah. Visi misi madrasah tidak mungkin lepas dari peserta didik yang merupakan titik utama yang ada di madrasah.

Dalam rangka menghadapi persaingan global di tingkat internasional, maka dituntut adanya kemampuan daya saing yang kuat dalam berbagai bidang baik akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam persaingan global saat ini. Sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik. Mengingat bahwa peserta didik merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa, maka peserta didik perlu diatur, dikelola, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi keluaran (*output*) sekolah yang bermutu.

¹ Muslihat, *Kepala Madrasah Pada PKKM "Penilaian Kinerja Kepala Madrasah"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2

² Makmur dan Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hal 50

Pembinaan peserta didik mempunyai nilai yang strategis, disamping sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan sumber daya manusia di masa depan, sasarannya adalah anak usia sekolah sekitar 6-18 tahun, suatu tingkat perkembangan usia anak, di mana secara psikis dan fisik anak sedang mengalami pertumbuhan, suatu periode usia yang ditandai dengan kondisi kejiwaan yang tidak stabil, agresivitas yang tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.³ Pembinaan ini setidaknya harus mampu mengarahkan peserta didik sesuai dengan visi, misi, tujuan Pendidikan berdasarkan pada potensi (*fitrah*): sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuan pembinaan setidaknya meliputi:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan madrasah sebagai lingkungan Pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi

³ Wangi Bunga Melati, *Manajemen Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMP Negeri 269 Jakarta* dalam Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, 2014, hal. 78

manusia dalam rangka mewujudkan, masyarakat madani (*civil society*).⁴

Maka dari itu, dalam meningkatkan kemampuan peserta didik harus dilakukan secara baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil dari kemampuan peserta didik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik adalah kemampuan atau hasil belajar peserta didik yang cenderung bersifat kognitif. Sedangkan prestasi non akademik merupakan kemampuan atau hasil belajar peserta didik yang didapatkan diluar jam mata pelajaran madrasah. Kedua prestasi tersebut berperan dalam perkembangan peserta didik yang berpengaruh kepada kehidupan peserta didik. Prestasi peserta didik merupakan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan mereka setelah keluar dari madrasah.

Kegiatan non akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran sekolah. Biasanya berupa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah. Dengan adanya kegiatan non akademik tersebut diharapkan dapat lebih mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan minat dan bakat mereka agar mereka dapat menjadi pribadi yang lebih berprestasi disamping kegiatan kurikuler.⁵ Kegiatan prestasi non akademik dapat dikatakan sebagai ekstrakurikuler seperti pramuka,

⁴ Imam Machali dan Ara Hidayat, *Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 191

⁵ *Ibid*,..., hal. 65

PMR, paskibra, basket, sepak bola atau futsal, jurnalistik, voli dan sebagainya. Ekstrakurikuler juga dapat menunjang visi misi dan menciptakan ciri khas terhadap madrasah. MAN 2 Blitar merupakan madrasah plus keterampilan maka dari itu MAN 2 Blitar memiliki ekstrakurikuler tata boga, tata busana, robotik yang pada Tahun 2020 membawa empat gelar juara di Kompetisi MRC (Madrasah Robotic Competition) tingkat Nasional yaitu juara I favorit kategori SUMO IOT , juara I *Best Participant* SUMO IOT, juara III *Best Design Creative*, dan juara III *Best Design ASV*.

MAN 2 Blitar yang telah meraih banyak prestasi tentunya akan diminati oleh wali murid. MAN 2 Blitar telah banyak menjuarai kejuaraan atau perlombaan mulai dari prestasi tingkat daerah seperti Juara 1 MTQ FORSIMA 2020 Blitar Raya, kejuaraan yang diselenggarakan oleh kampus-kampus ternama seperti Universitas Negeri Malang, MAN 2 Blitar meraih Juara Harapan 2 *National Biology Olympiad*, Juara Harapan 1 LKTI yang diselenggarakan IAIN Tulungagung. Selain tingkat daerah MAN 2 Blitar juga menjuarai perlombaan di tingkat nasional seperti mendapatkan Medali Emas Olimpiade Matematika *Edutech* Nasional, Juara 3 Lomba Solo Vokal *Bon Courage* Universitas Brawijaya Nasional.

Selain pada bidang intelektual, MAN 2 Blitar juga menjuarai kompetisi pada bidang olahraga seperti Juara 1 PORSENI 2019 Kabupaten Blitar cabang olahraga tenis meja, bulu tangkis, pencak silat. Untuk meraih semua prestasi tersebut bukanlah perkara yang mudah namun

MAN 2 Blitar melakukan yang terbaik agar peserta didik mereka dapat mengembangkan potensi dan minat mereka. Maka dari itu kepala madrasah yang merupakan pemimpin memiliki peranan penting dalam pengelolaan yang ada di Madrasah. Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan perencanaan serta strategi yang baik, dengan melihat situasi atau keadaan serta kebutuhan yang ada di masyarakat serta peserta didik. Dengan begitu madrasah mampu mendidik peserta didik yang berprestasi dalam akademik maupun non akademik serta mampu memenuhi kebutuhan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka judul proposal skripsi ini adalah “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN 2 Blitar*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini berfokus pada strategi kepala madrasah dan peningkatan prestasi non akademik peserta didik yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN 2 Blitar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN 2 Blitar?

3. Bagaimana cara menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memaparkan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN 2 Blitar.
2. Untuk memaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN 2 Blitar.
3. Untuk memaparkan cara menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan teori-teori yang berkaitan dengan judul serta memberikan

kontribusi pada bidang pendidikan dan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

2. Manfaat praktis:

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai ilmu pengetahuan baru mengenai strategi kepala madrasah dalam menambah keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.
- b) Bagi madrasah, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan potensi prestasi non akademik peserta didik.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dalam melaksanakan atau membuat laporan yang sejenis.
- d) Bagi IAIN Tulungagung, sebagai tambahan informasi dan tambahan koleksi di perpustakaan.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, seperti berikut:

1. Penegasan konseptual

a) Kepala madrasah

Kepala madrasah adalah seseorang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan madrasah/sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan

seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah/sekolah tidak dapat bekerja sendiri, kepala madrasah/sekolah harus bekerja sama dengan para guru dan staf yang dipimpinnya, dengan orangtua wali murid atau pihak pemerintah setempat.⁶

b) Prestasi non akademik

Menurut Mulyono dalam Amrullah, prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal. Prestasi non akademik merupakan prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dan lain-lainnya. Prestasi ini biasa diraih oleh peserta didik yang memiliki bakat tertentu di bidangnya.⁷

⁶ Sri Purwanti Nasution, *Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* dalam Jurnal Kependidikan Islam Volume 6, Nomor 1, 2016, hal 196-197

⁷ Amrullah, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Dan Non Akademik Bagi Siswa Pada Madrasah Aliyah (MA) Kota Samarinda* dalam Jurnal Syamil Volume 6, Nomor 2, 2018, hal. 254

c) Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis.⁸

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka dalam penelitian strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik adalah segala bentuk cara kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik yang ada di MAN 2 Blitar, sehingga dapat mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang

⁸ M Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik* dalam Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, 2015, hal 68

lainnya. Secara terperinci, sistematis pembahasan penulis dideskripsikan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan, serta penelitian terdahulu yang berkaitan, dan paradigma penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi penelitian dan temuan penelitian. Pada bab ini berisi tentang pemaparan mengenai beberapa data yang terkait dengan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab V adalah pembahasan yang menguraikan temuan penelitian. Pada bab ini data akan dipaparkan dan disandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan mengacu pada fokus penelitian.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang ditarik dari bab sebelumnya dan saran yang bertujuan memberikan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.